

***PEER ATTACHMENT* PADA MAHASISWA YANG  
MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**HETI TRI ASTUTI**

**F100150050**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

*PEER ATTACHMENT* PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI  
ORGANISASI KEMAHASISWAAN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**HETI TRI ASTUTI**

**F100150050**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



**Rini Lestari, S.Psi, M.Si, Psi**

**NIP.658/0611056502**

HALAMAN PENGESAHAN

*PEER ATTACHMENT* PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI  
ORGANISASI KEMAHASISWAAN

OLEH :

HETI TRI ASTUTI

F100150050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 22 Mei 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Rini Lestari, S.Psi, M.Si, Psi  
( Ketua Dewan Penguji )
2. Drs. Sholeh Amini, M.Si, Psikolog  
( Anggota I Dewan Penguji )
3. Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si, Psikolog  
( Anggota II Dewan Penguji )



Susatyo Yuwono S.Psi, M.Si, Psi

NIK.883/NIDN.0629037401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Adapun kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Mei 2019

Penulis



**Heti Tri Astuti**

**F 100 150 050**

## **PEER ATTACHMENT PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN**

### **Abstrak**

*Peer Attachment* adalah hubungan dalam mempertahankan suatu kontak sehingga membuat individu merasa nyaman ketika bersama teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 mahasiswa yang mengikuti organisasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur dan analisis data menggunakan teknik analisis naratif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kedekatan yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak hanya terjadi pada saat kegiatan organisasi saja tetapi kedekatan juga terjadi ketika anggota organisasi untuk berkumpul dan mengobrol bersama, dan anggota organisasi juga melakukan hal seperti makan bersama dan mengerjakan tugas bersama. Faktor internal yang mempengaruhi *peer attachment* antara lain komunikasi, kebersamaan, dan kepercayaan. Faktor eksternal antara lain, lawan bicara yang komunikatif, mau mendengarkan dan memberikan solusi, serta kebiasaan.

**Kata Kunci :** peer attachment, mahasiswa, organisasi

### **Abstract**

Peer Attachment is a relationship in maintaining a contact that makes individuals feel comfortable when with their peers. This study aims to understand and describe peer attachments to students who follow student organizations. The research method used is a qualitative method. The subjects in this study were 5 students who participated in the organization. Data collection techniques with semi-structured interviews and data analysis using descriptive narrative analysis techniques. Based on the results of the analysis it can be concluded that the closeness that occurs to students who follow the organization does not only occur during organizational activities but closeness also occurs when members of the organization gather and chat together, and organizational members also do things like eating together and doing shared tasks. Internal factors that affect peer attachment include communication, togetherness, and trust. External factors, among others, are communicative opponents, willing to listen and provide solutions, and habits.

**Keywords:** peer attachment, students, organizations

### **1. PENDAHULUAN**

Di dalam lingkungan kampus mahasiswa bukan hanya dituntut untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas saja tetapi mahasiswa juga dapat mengembangkan

setiap potensi yang dimilikinya. Mahasiswa dapat mengembangkan suatu potensinya dengan mengikuti organisasi. Menurut Adnan dan Prihatsanti (2017) organisasi mahasiswa (ormawa) menjadi wadah dalam pengembangan potensi-potensi dan *softskill* yang dimiliki mahasiswa sehingga apabila mahasiswa mengikuti suatu organisasi dapat mengembangkan potensi dan *sofskillnya*.

Kosasih (2016) juga berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan dapat memberikan manfaat untuk berani dalam mengemukakan pendapat, berani untuk mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi. Apabila kurang dapat membagi waktu dengan baik maka akan memberikan dampak negatif. Menurut Suwandaru (2015) dalam mengikuti suatu organisasi tidak dapat membagi waktu dengan kuliah maka akan menimbulkan akibat negatif antara lain mendapatkan IPK yang rendah, berkurangnya jam belajar pada materi kuliah dan waktu untuk berkumpul dengan keluarga sehingga untuk mengatasi hal tersebut ada baiknya sebelum aktif dalam berorganisasi saat awal kuliah sudah memiliki standart IPK yang baik ( $\pm 3,00$ ).

Salah satu manfaat dari mengikuti organisasi mahasiswa (ormawa) yaitu apabila hubungan antarindividu dalam organisasi semakin erat maka ketika lulus kuliah dapat membangun hubungan silaturahmi sehingga dengan hal ini maka dapat diketahui bahwa individu yang belum mengenal setelah masuk organisasi akan kenal. Dengan seringnya melakukan kerjasama dalam organisasi juga akan membuat kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) antar individu pada suatu organisasi.

Kelekatan teman sebaya memberikan dampak terhadap perilaku individu. Mohamed, dkk (2017) hubungan dengan teman sebaya yang positif dapat berperan penting untuk perkembangan psikologis dalam kehidupan di lingkungan sosial. Kedekatan individu dengan teman di organisasi bahkan ada anggota organisasi yang bisa membuat nyaman. Kedekatan dengan teman dalam suatu organisasi bisa menjadi sahabat bahkan merasa menemukan keluarga saat berada di organisasi. Kelekatan dengan teman sebaya dalam organisasi dapat menjadikan

hubungan dengan teman organisasi menjadi erat dan ketika sudah tidak berada dalam organisasi yang sama akan terjalin silaturahmi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses pendekatan dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai interaksi yang terjadi pada manusia berdasarkan pada fenomena yang terjadi.

Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015, 2016, dan 2017, Mengikuti Organisasi Mahasiswa yang berada di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Metode analisis data menggunakan teknik analisis naratif deskriptif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. *Peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi adalah hubungan kedekatan yang terjadi pada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa nyaman ketika bersama dengan teman organisasinya. Kedekatan pada mahasiswa organisasi terjadi karena sering berkumpul dengan teman organisasi kemudian melakukan hal secara bersama misal makan bersama, ngobrol bersama, bercanda bersama sehingga lama kelamaan akan menjadi dekat. Hal ini sesuai Armsden dan Greenberg (1987) *peer attachment* adalah pemahaman individu mengenai sejauhmana hubungannya dapat saling memahami, berkomunikasi dengan baik, serta mendapatkan rasa aman dan nyaman ketika bersama teman sebayanya.

Hubungan dengan teman di organisasi memerlukan proses untuk menjalin kelekatan dengan teman sebaya. Subjek GSA dengan mengikuti latihan kepemimpinan (W.GSA/79-106). Kemudian subjek GSA mengikuti makrab dan diklat (W.GSA/11-126), saat makrab dan diklat cukup melakukan interaksi dengan teman organisasi (W.GSA/133-143). Subjek GSA tidak hanya dekat secara formal namun juga dekat ketika di luar organisasi (W.GSA/217-222). Saat awal mendaftar, subjek MJ dimasukkan dalam grup *Whatsapp* dengan semua teman yang ada di organisasi kemudian melakukan komunikasi dengan *chat* dan diarahkan sesuai bakat di organisasi (W.MJ/51-102). Dalam menjalin komunikasi tidak hanya saat bertemu saja, tetapi juga menjaga silaturahmi melalui *Whatsapp* sehingga menjadi dekat (W.MJ/226-238).

Subjek SD melakukan pendekatan dengan satu per satu anggota organisasi dengan memperlakukan setiap orang di organisasi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tipe orangnya dan berusaha membangun kepercayaan sehingga setiap orang di organisasi mau menceritakan masalahnya kepada subjek (W.SD/180-192). Subjek AS melakukan pendekatan saat melakukan latihan di organisasi dengan mengakrabkan diri dengan teman-teman organisasi (W.AS/118-126). Saat waktu luang juga berkumpul sambil bermain *game* dan mengerjakan tugas bersama (W.AS/335-344). Subjek WNI mengikuti latihan dasar saat awal mendaftar organisasi (W.WNI/61-99). Subjek mulai melakukan komunikasi dengan anggota organisasi yang lain saat terlibat dalam satu kepanitiaan lalu dekat saat berproses bersama di kepanitiaan itu bahkan sampai dekat saat perkuliahan juga (W.WNI/172-192). Dalam proses kepanitiaan sering melakukan makan bersama bahkan ketika pulang malam ada teman organisasi yang mau mengantarkan pulang sehingga kekeluargaan di organisasi benar-benar terasa (W.WNI/197-214). Berdasarkan hal tersebut, kelekatan teman sebaya pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan terjadi dengan komunikasi selama proses kegiatan yang ada di organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada ke 5 subjek, interaksi yang terjadi dengan teman organisasi hampir setiap hari terjadi untuk sekedar ngobrol biasa atau membahas program kerja organisasi. sesuai dengan salah satu aspek *peer*



*attachment* menurut Armsden dan Greenberg (1987) komunikasi yaitu hubungan seorang individu dengan orang lain dalam menyampaikan suatu informasi, misalnya menyampaikan pendapat dan menanyakan sesuatu.

Hasil wawancara juga menyebutkan semua subjek juga menceritakan masalah pada teman organisasi dari masalah kuliah, masalah pribadi, masalah krisis uang, dan bahkan ada yang menceritakan masalah keluarga pada teman organisasi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu aspek menurut Armsden dan Greenberg (1987) kepercayaan merupakan kondisi dimana seorang individu merasa yakin dan nyaman terhadap orang lain. Individu akan semakin percaya kepada oranglain apabila semakin dekat dengan oranglain. Hasil penelitian mengatakan bahwa ke 4 dari 5 subjek merasa senang saat berkumpul dengan teman organisasi. Hal ini selaras dengan salah satu aspek menurut Armsden dan Greenberg (1987) keterasingan yaitu individu merasa nyaman apabila ada figur lekat dan akan merasa asing apabila tanpa kehadiran figur lekat.

Faktor yang mempengaruhi *peer attachment* yang berasal dari dalam individu antara lain komunikasi, kepercayaan, dan kebersamaan. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock (2003) Ikatan dengan teman akan semakin erat dikarenakan adanya komunikasi yang baik dengan individu mencari kedekatan dan kenyamanan saling memberikan nasihat dan saran saat membutuhkan. Kepercayaan juga dapat membuat ikatan dengan teman menjadi erat karena saling memberi dan mendapatkan kepercayaan dari teman sebaya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu antara lain lawan bicara yang komunikatif, saling terbuka, satu pemikiran, mau mendengarkan dan memberikan solusi, serta kebiasaan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedekatan yang terjadi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak hanya terjadi pada saat kegiatan organisasi saja misal ketika rapat dan acara organisasi. Kedekatan karena seringnya anggota organisasi untuk berkumpul, mengobrol bersama, dan anggota organisasi juga melakukan hal bersama seperti makan bersama dan mengerjakan

tugas bersama. Bahkan beberapa subjek juga merasakan kekeluargaan yang ada di organisasi. Interaksi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi hampir terjadi setiap hari namun interaksi yang terjadi berbeda-beda setiap organisasi. Interaksi terjadi secara langsung dengan berkumpul untuk berbicara bersama dan interaksi tidak langsung melalui *chat*. Permasalahan yang diceritakan pada teman organisasi bermacam-macam mulai dari masalah ketidakprofesionalan yang terjadi di organisasi, masalah tugas kuliah dan kegiatan di kampus, masalah pribadi, masalah keluarga, masalah keuangan, dan masalah percintaan.

Faktor yang mempengaruhi *peer attachment* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan terdapat faktor yang berasal dari diri subjek (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain saat berkumpul berusaha mencari pembahasan yang menarik dan bersifat humor, saling merangkul antaranggota dan sebisa mungkin semua anggota diajak berbicara saat berkumpul, beradaptasi dengan anggota baru dengan berusaha membangun kepercayaan, sering melakukan hal secara bersama dan berusaha melakukan pendekatan saat latihan bersama, dan berusaha melakukan komunikasi saat berproses bersama. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan individu yang berasal dari luar individu tersebut antara lain ketika lawan bicara mudah memahami apa yang dibicarakan, komunikatif, mau mendengarkan dan memberikan solusi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi antara lain karena sudah terbiasa bersama sehingga menjadi lebih dekat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, B. R., & Prihatsanti, U. (2017). Hubungan antara psychological capital dengan komitmen organisasi pada mahasiswa undip. *Jurnal Empati*, 6(4), 185-194.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 427-453.
- Kosasih. (2016). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64-74.

- Mohamed, N. H., Hamzah, S. R., Ismail, I. A., & Samah, B. A. (2017). Parental and peer attachment and its relationship with positif youth development. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9),353.
- Putri, T. S., & Novitasari, R. (2017). The relationship between peer attachment and psychological well-being of university students. *Psikologi*, 22(1),101-116.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescent*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwandaru, R. (2017). Analisis faktor-faktor mahasiswa dalam memilih unit kegiatan mahasiswa perguruan tinggi di kota makassar. *Prosiding SENTIA*, 9,1-33.